

Fenomena Pengangguran Terbuka di Kabupaten Aceh Barat

Dina Sartika^{1*} & Leli Putri Ansari²

Universitas Teuku Umar, Indonesia

ABSTRACT

This article aims to discuss the phenomenon of open unemployment in West Aceh District seen from the variable factors of the minimum wage and the human development index (IPM). The problem with the phenomenon of open unemployment that occurs is the large number of open unemployed graduates caused by minimum wage factors and the human development index (IPM). The research method used is a secondary time series data type in the period 2012-2020. This research is a quantitative study using a multiple linear regression analysis model. The results of the study show that the minimum wage in West Aceh Regency has a significant negative effect on open unemployment and for the Human Development Index (IPM) it has a significant negative effect on open unemployment.

ARTICLE HISTORY

Submitted 06 July 2022
Revised 13 July 2022
Accepted 20 July 2022

KEYWORDS

Phenomenon; Open unemployment; Aceh Barat

CITATION (APA 6th Edition)

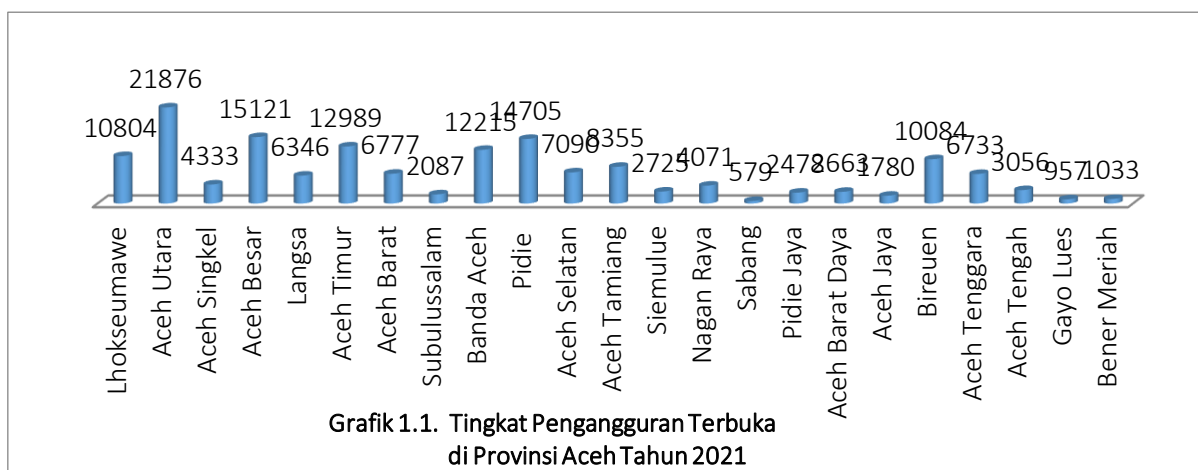
Sartika, D. & Ansari, P., L. (2022). Fenomena Pengangguran Terbuka di Kabupaten Aceh Barat. *Regress: Journal of Economics & Management*. 2(2), 236-244.

*CORRESPONDANCE AUTHOR

dinasartikadina05@gmail.com

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan salah satu fenomena ketenagakerjaan dalam perekonomian suatu negara baik pada negara sedang berkembang maupun pada negara maju. Pada negara sedang berkembang seperti Indonesia, pengangguran masih menjadi permasalahan mendasar yang harus diatasi oleh pemerintah melalui kebijakan makroekonomi karena berdampak buruk terhadap perekonomian baik bagi negara maupun masyarakat. Berdasarkan jenis pengangguran ditinjau dari lama waktu bekerja yang umum terjadi di Indonesia adalah pengangguran terbuka, dimana pengangguran terbuka ini merupakan angkatan kerja yang sama sekali tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran terbuka tergambar dari besarnya angka tingkat pengangguran terbuka (TPT) dimana tingkat pengangguran terbuka (TPT) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan sosial masyarakat pada suatu daerah maupun negara. salah satu provinsi yang memiliki angka tertinggi jumlah pengangguran terbuka adalah Provinsi Aceh. Jika dilihat dari jumlah angkatan kerja dari sisi jumlah pengangguran terbuka pada tahun 2021 di wilayah Provinsi Aceh maka Kabupaten Aceh Barat berada pada posisi urutan kesepuluh yaitu sebanyak 6.777 jiwa. Hal ini dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 1.1. Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Aceh Tahun 2021

Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)

Kabupaten Aceh Barat merupakan salah satu kabupaten memiliki jumlah penduduk yang diperkirakan pada tahun 2021 berjumlah 200.579 juta jiwa dengan luas wilayah 2.927,95 km. Hal ini juga mengindikasikan bahwa Kabupaten Aceh Barat mengalami jumlah pertumbuhan populasi masyarakat yang terus meningkat sehingga hal ini tentunya akan mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang akan memasuki pasar ketenagakerjaan sehingga pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Barat akan menjadi faktor terhadap pembukaan lapangan kerja bagi angkatan kerja. Kabupaten Aceh Barat yang merupakan salah satu Kabupaten yang terdapat di daerah Aceh bagian paling barat dari provinsi Aceh dengan lapangan kerja yang sangat terbatas, tidak sebanding dengan pencari kerja karena aspek daerah yang banyak lahan pertanian sebanding dengan industri yang berbeda dengan Kabupaten-kabupaten lain.

Selanjutnya berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa pada tahun 2021 bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Kabupaten Aceh Barat mencapai 5,97%, dimana tingkat pengangguran tertinggi terjadi pada lulusan tingkat sekolah menengah atas sebanyak 2.009 jiwa yang diikuti oleh lulusan tingkat universitas sebanyak 1.689 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat pengangguran terbuka. Fenomena inilah yang menjadi permasalahan di bidang ketenagakerjaan. Pengangguran terbuka lulusan tingkat sekolah menengah atas dan lulusan universitas merupakan pengangguran friksional yaitu lulusan yang sedang mencari pekerjaan Untuk menciptakan iklim yang mendukung perluasan lapangan kerja, meningkatkan kualitas dan produktivitas tenaga kerja, dan meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja, perlu ada usaha meningkatkan mutu tenaga kerja dari pihak pemerintah, swasta (perusahaan), dan individu. Pemberlakuan upah minimum regional (UMR) berubah menjadi upah minimum kabupaten (UMK) atau upah minimum kabupaten/kota berdasarkan peraturan Menteri ketenagakerjaan No. 15 tahun 2018 pasal 1 nomor 1 tentang upah minimum adalah tarif gaji bulanan terkecil. Ini terdapat terdiri dari upah tanpa kompensasi namun jumlahnya juga bisa menjadi gaji pokok ditambah alokasi permanen.

Besarnya upah minimum dapat mempengaruhi penawaran tenaga kerja di pasar tenaga kerja karena besarnya upah minimum menentukan keputusan para pencari kerja dalam memilih pekerjaan. Upah minimum ini digunakan sebagai standar dalam menentukan besarnya upah pekerja yang harus dibayar oleh pemberi kerja sebagai imbalan balas jasa. Upah minimum yang berlaku di Kabupaten Aceh Barat masih mengacu kepada standar Upah Minimum Propinsi (UMP) Aceh karena di Kabupaten Aceh Barat belum memiliki standar Upah Minimum Kabupaten (UMK) yang ditetapkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Aceh Barat. Adapun Upah Minimum Propinsi Aceh dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

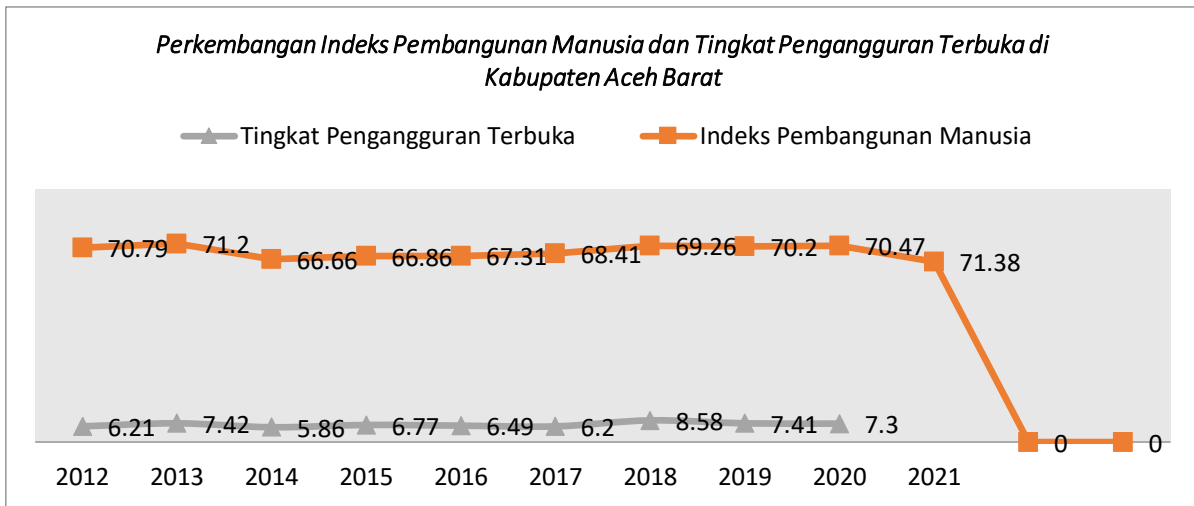
Tabel 1
Perkembangan Upah Minimum Provinsi (UMP) Aceh
Tahun 2010 - 2021

Tahun	Upah Minimum Provinsi (Rupiah)
2010	1.300.000
2011	1.350.000
2012	1.400.000
2013	1.550.000
2014	1.750.000
2015	1.900.000
2016	2.118.500
2017	2.500.000
2018	2.717.750
2019	2.916.810
2020	3.165.031
2021	3.280.327

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 1 di atas menjelaskan bahwa upah minimum Propinsi Aceh pada tahun 2010 sebesar Rp 1.300.000 kemudian terus meningkat hingga tahun 2021 yaitu sebesar Rp 3.280.327. Peningkatan upah minimum propinsi Aceh ini terus meningkat disebabkan karena harga-harga barang cenderung naik setiap tahunnya. Seiring kenaikan upah minimum dengan kenaikan harga-harga barang dimana produsen mengharapkan keuntungan.

Selain upah yang mempengaruhi fenomena pengangguran terbuka di Kabupaten Aceh Barat adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dimana upah merupakan komponen dari pendapatan nasional yang akan berkorelasi dengan pengangguran. Bila tingkat pengangguran semakin tinggi maka nilai komponen upah akan semakin kecil. Dengan demikian pengangguran akan menurunkan nilai pendapatan per kapita. Indeks pembangunan manusia (Human Development index) digunakan sebagai pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup. Selain itu juga menjelaskan tentang hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Sehingga indeks pembangunan manusia dapat mempengaruhi pengangguran terbuka. Sedangkan perkembangan indeks Pembangunan Manusia dan tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Aceh Barat dapat dilihat pada grafik 2 berikut ini :

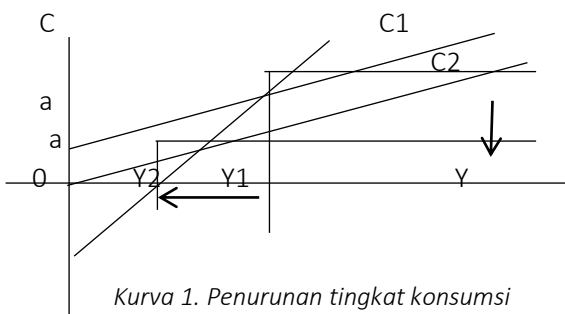


Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)

TINJAUAN TEORI

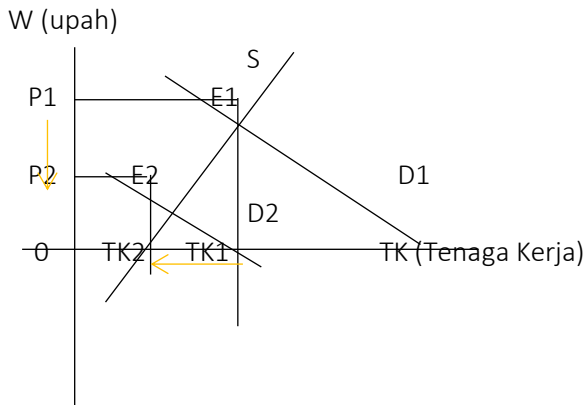
Pengangguran

Tingkat pengangguran dapat dihitung dengan membandingkan jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja. Tingkat pengangguran yang terlalu tinggi menyebabkan penurunan pendapatan nasional dan pendapatan perkapita suatu negara dalam jangka panjang. Sehingga pengurangan pendapatan perkapita tersebut menyebabkan penurunan pengeluaran konsumsi rumah tangga sehingga menurunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan. Hal ini dapat dijelaskan pada Kurva 1 berikut ini (Silalahi et al., 2014):



Pada Kurva 1 di atas menjelaskan mengenai pendekatan konsumsi rumah tangga dan penggunaan tenaga kerja penuh (*full employment*) dimana penurunan tingkat konsumsi rumah tangga ditunjukkan oleh C1 dan C2 sehingga akibat dari penurunan konsumsi rumah tangga tersebut akan menurunkan tingkat pendapatan nasional Y1 ke Y2. Selanjutnya dampak penurunan tingkat konsumsi dari rumah tangga tersebut maka akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, penjualan perusahaan akan menurun karena rumah tangga sebagai masyarakat enggan membeli barang dan jasa dari perusahaan sehingga dalam waktu jangka panjang perusahaan akan mengalami kebangkrutan disebabkan penjualan barang dan jasa tidak bisa menutupi beban perusahaan. Kebangkrutan perusahaan akan menurunkan tingkat upah tenaga kerja dari P1 ke P2 pada saat bersamaan jumlah permintaan tenaga kerja juga akan menurun yaitu dari

TK1 ke TK2 akibat dari penurunan tingkat upah dan penurunan tingkat permintaan tenaga kerja di perusahaan akan menciptakan pengangguran. Hal ini dapat dilihat pada Kurva 2 berikut ini :



Kurva 2. Penurunan tenaga kerja

Dampak Pengangguran

Pengangguran yang terjadi dalam perekonomian dapat memberikan dampak terhadap negara dan masyarakat. Dampak pengangguran bagi negara yaitu pertama, pengangguran menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan tingkat kesejahteraan yang mungkin dapat dicapai. Kedua, pengangguran menyebabkan pendapatan pajak pemerintah berkurang. Pengangguran ini disebabkan oleh rendahnya tingkat kegiatan ekonomi yang menyebabkan pendapatan pajak yang diperoleh oleh pemerintah akan semakin kecil. Ketiga, pengangguran yang tinggi akan menghambat pertumbuhan ekonomi karena pengangguran berdampak buruk bagi kegiatan sektor swasta seperti pengangguran tenaga kerja biasanya akan diikuti pula dengan kelebihan kapasitas mesin-mesin perusahaan. Keadaan ini tidak akan mendorong perusahaan untuk melakukan investasi di masa yang akan datang. Selain itu juga pengangguran yang timbul akibat kelesuan kegiatan perusahaan menyebabkan keuntungan berkurang. Keuntungan yang rendah mengurangi keinginan perusahaan untuk melakukan investasi. Sehingga keadaan tersebut akan menghambat pertumbuhan ekonomi di masa yang akan datang. Sedangkan dampak pengangguran terhadap masyarakat antara lain pertama, pengangguran menyebabkan kehilangan mata pencaharian atau pendapatan sehingga keadaan ini bisa mengakibatkan pertengkaran dan kehidupan keluarga yang tidak harmonis. Kedua, pengangguran menyebabkan hilangnya atau berkurangnya keterampilan. Keterampilan dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan hanya dapat dipertahankan apabila keterampilan tersebut digunakan dalam praktek. Pengangguran dalam kurun waktu yang lama akan menyebabkan tingkat keterampilan atau skill pekerja menjadi menurun. Ketiga, pengangguran dapat menimbulkan ketidakstabilan sosial dan politik. Kegiatan ekonomi yang lesu dan pengangguran yang tinggi dapat menimbulkan rasa tidak puas masyarakat kepada pemerintah yang berkuasa. Golongan yang berkuasa akan semakin tidak populer dimata masyarakat dan berbagai tuntutan dan kritik akan dilontarkan kepada pemerintah, sehingga banyak yang melakukan demonstrasi dan kegiatan kriminalitas seperti pencurian dan perampokkan semakin meningkat (Nanga, 2005).

Upah Minimum

Menurut Santoso, pada pasar tenaga kerja eksternal, tingkat upah tenaga kerja ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran tenaga kerja (Santoso, 2012). Pada pasar tenaga kerja internal, besaran tingkat upah ditentukan oleh faktor-faktor yaitu pertama penilaian terhadap suatu pekerjaan yaitu besaran upah yang diterima didasarkan pada hasil penilaian terhadap ruang lingkup pekerjaan yang menjadi tanggung jawab pekerja. Semakin besar tanggung jawab pekerja maka semakin tinggi upahnya. Faktor kedua survey upah dimana perusahaan dapat melakukan survey perkembangan upah pada perusahaan sejenis di dalam industry. Upah tersebut dapat digunakan sebagai tolok ukur dalam menentukan besaran upah kepada para karyawannya. Tingkat upah yang lebih rendah dapat menyebabkan pekerja pindah ke perusahaan lain. Namun upah yang tinggi juga akan menyebabkan biaya marginal menjadi tinggi sehingga akan mengurangi tingkat keuntungan perusahaan tersebut. Faktor ketiga yaitu upah minimum yang ditentukan oleh pemerintah dimana upah minimum merupakan tingkat upah terendah yang ditetapkan oleh pemerintah. Tingkat upah ini bersifat mengikat bagi perusahaan maupun pekerja. Dengan demikian perusahaan dapat menggunakan patokan upah minimum untuk menentukan besaran upah bagi pekerjanya.

Upah minimum merupakan upah bulan terendah yang terdiri dari pertama upah tanpa tunjangan yang berlaku bagi pekerja/buruh dengan masa kerja kurang dari 1 tahun pada perusahaan yang bersangkutan. Kedua upah pokok

termasuk tunjangan tetap yang berlaku bagi pekerja atau buruh dengan masa kerja satu tahun atau lebih dirundingkan secara biparti antara pekerja dengan pengusaha di perusahaan yang bersangkutan.

Hubungan Upah Minimum dengan Pengangguran Terbuka

Kenaikan upah minimum akan mengurangi jumlah tenaga kerja, khususnya yang tidak berpengalaman dan tidak terdidik, yang diminta oleh perusahaan sehingga berpotensi meningkatkan pengangguran terbuka (Mankiw, 2012). Sehingga fungsi hubungan upah minimum dengan pengangguran terbuka dapat ditulis :

$$P_t = f(W_m) - \dots\dots\dots (1)$$

Hubungan Indeks Pembangunan Manusia dengan Pengangguran Terbuka

Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Latifah dkk indeks pembangunan manusia mempunyai hubungan negatif dengan tingkat pengangguran terbuka artinya semakin tinggi indeks pembangunan manusia maka pengangguran terbuka bisa semakin berkurang (Latifah et al., 2017). Sehingga fungsi hubungan indeks pembangunan manusia dengan pengangguran terbuka dapat ditulis :

$$P_t = f(HDI) - \dots\dots\dots (2)$$

METODE PENELITIAN

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengangguran sedangkan variabel independennya adalah upah minimum, inflasi, dan pengangguran. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Aceh Barat menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Aceh Barat berupa data time series dalam kurun waktu 2010-2019. Model analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan model persamaan sebagai berikut

$$Y_i = \beta_1 + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \mu_i \dots\dots\dots (3)$$

Selanjutnya agar mudah dipahami dan satuan ukur variabel yang digunakan berbeda maka model pada persamaan (3) dirubah menjadi persamaan berikut ini yaitu:

$$\ln P_t = \beta_1 + \beta_2 \ln U_m + \beta_4 I_{pm} + \mu_i \dots\dots\dots (4)$$

Dimana :

- P_t = Pengangguran Terbuka
- β_1 = Konstanta
- β_2, β_3 = Koefisien Regresi
- U_m = Upah Minimum
- I_{pm} = Indeks Pembangunan Manusia
- μ_i = Error term

Kemudian pengujian hipotesis dilakukan terhadap variabel independen yaitu upah minimum dan indeks pembangunan manusia terhadap variabel dependen (pengangguran terbuka digunakan uji t dan uji F (Gujarati, 2010).

Uji t

Adapun hipotesis Statistik uji t yaitu:

$H_0: \beta \geq 0$ (Upah minimum dan indeks pembangunan manusia berpengaruh positif terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten Aceh Barat secara parsial)

$H_a: \beta < 0$ (Upah minimum dan indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten Aceh Barat secara parsial)

Kriteria pengujian hipotesis uji t yaitu :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Uji F

Hipotesis Statistik uji F yaitu:

$H_0: \beta \leq 0$ (Upah minimum dan indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap pengangguran terbuka secara simultan)

$H_a: \beta > 0$ (Upah minimum dan indeks pembangunan manusia berpengaruh positif terhadap pengangguran terbuka secara simultan)

Kriteria pengujian hipotesis uji F yaitu :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data dengan menggunakan *software evIEWS* diperoleh hasil estimasi yang terlihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Hasil Estimasi

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 07/20/22 Time: 21:14

Sample: 1 9

Included observations: 9

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.31663	22.52695	0.502360	0.6333
Upah Minimum_X1	7.59E-07	4.66E-07	1.626231	0.1550
Indeks Pembangunan Manusia_X2	-0.089145	0.328051	-0.271740	0.7949
R-squared	0.337527	Mean dependent var		6.915556
Adjusted R-squared	0.116702	S.D. dependent var		0.847306
S.E. of regression	0.796332	Akaike info criterion		2.643600
Sum squared resid	3.804865	Schwarz criterion		2.709341
Log likelihood	-8.896198	Hannan-Quinn criter.		2.501730
F-statistic	1.528484	Durbin-Watson stat		2.662422
Prob(F-statistic)	0.290740			

Sumber : Output EvIEWS

Berdasarkan Tabel 2 di atas maka persamaan regresi linier berganda dapat ditulis : $Ln Pt = 11,31 + 7,59 Ln Um - 0,08 lpm + \mu_i$ (5)

Pada Tabel 2 intepretasinya dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 11,31 artinya jika upah minimum dan indeks pembangunan manusia nilainya sama dengan nol maka pengangguran terbuka sebesar 11,31. Sedangkan nilai koefisien regresi untuk variabel upah minimum bernilai positif yaitu sebesar 7,59 artinya setiap peningkatan upah minimum sebesar 1 persen maka pengangguran terbuka juga akan meningkat sebesar 7,59 persen dengan asumsi variabel indeks pembangunan manusia nilainya tetap. Selanjutnya nilai koefisien regresi untuk variabel indeks pembangunan manusia bernilai negatif yaitu sebesar -0,08 artinya setiap peningkatan indeks pembangunan manusia sebesar 1 persen maka pengangguran terbuka juga akan menurun sebesar 0,08 persen dengan asumsi variabel upah minimum nilainya tetap. Kemudian diperoleh nilai R-square sebesar 0,33 artinya besarnya upah minimum dan indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap pengangguran terbuka adalah sebesar 33 persen dan sisanya 67 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model ini seperti pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, penduduk usia produktif.

Pengujian Hipotesis Uji t

a. Variabel Upah Minimum

Berdasarkan Tabel 2 pengujian hipotesis secara parsial (uji-t) dengan membandingkan t-hitung (1,63) dengan t-tabel (2,365) diperoleh t-hitung < t-tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya upah minimum berpengaruh positif terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten Aceh Barat secara parsial namun tidak signifikan pada alpha 10 persen.

b. Variabel Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan Tabel 2 pengujian hipotesis secara parsial (uji-t) dengan membandingkan t-hitung (-0,27) dengan t-tabel (2,365) diperoleh $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten Aceh Barat secara parsial dan signifikan pada alpha 10 persen.

Pengujian Hipotesis Uji F

Pengujian hipotesis secara simultan (uji-F) dengan membandingkan F-hitung (1,53) dengan F-tabel (4,74) diperoleh $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ maka upah minimum dan indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten Aceh Barat dan signifikan pada taraf nyata 10 persen.

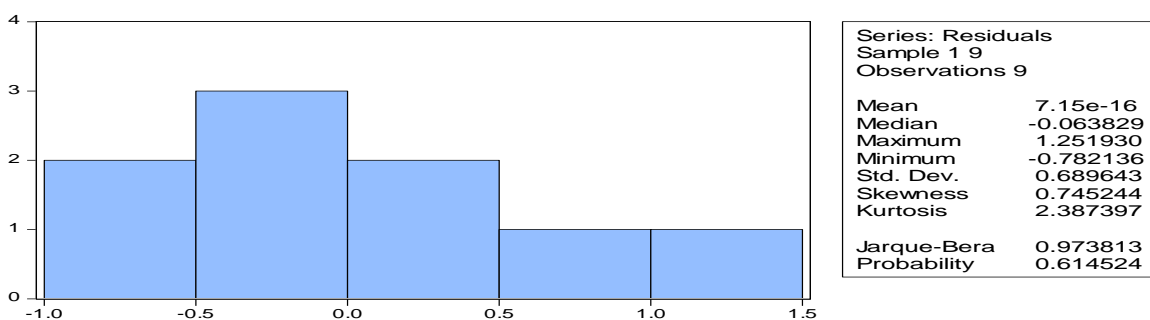
Berdasarkan hasil data badan pusat statistik (BPS dengan analisis regresi berganda maka menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh disignifikan terhadap tingakat pengangguran terdapat 8,75 juta jiwa angka tersebut menurun dimana terdapat 9,7 juta pengangguran terbuka dan upah minimum dari jumlah pengangguran terbuka yang berasal dari jenjang sekolah menengah kejuruan (SMK) yang menduduki peringkat teratas dan disusul oleh pengangguran sekolah menengah atas (SMA) diperoleh nilai positif maka pengaruh indeks pembangunan manusia dengan pengangguran terbuka mempunyai korelasi positif, artinya jika indeks pembangunan manusia naik maka pengangguran terbuka juga akan naik. Maka hal ini tidak sesuai dengan teori seharusnya mempunyai hubungan negatif. Penyebabnya yaitu di Kabupaten Aceh Barat banyak terdapat beberapa perusahaan besar seperti PT. Karya Tanah Subur, PT.Agro Sinergi Nusantara, PT.Prima Agra Aceh Lestari, PT.Potensi Bumi Sakti, PT. Mifa Bersaudara didalamnya terdapat anak perusahaan yakni PT.Cipta Kridatama. Jadi jika upah minimum meningkat maka banyak perusahaan akan mengurangi karyawannya yang berpendidikan lulusan perguruan tinggi atau sarjana, dan perusahaan akan lebih banyak menggunakan karyawan yang lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Manengah Kejuruan (SMK) sedangkan untuk lulusan perguruan tinggi hanya beberapa orang saja yang menduduki jabatan tertentu.

Sedangkan indeks pembangunan manusia mempunyai koefisien regresi nilai negatif, maka indeks pembangunan manusia dengan pengangguran terbuka mempunyai pengaruh negatif. Artinya jika indeks pembangunan manusia meningkat maka pengangguran terbuka akan menurun. Hal ini dapat dilihat dari perolehan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Aceh Barat dimana pada tahun 2021, meningkatnya pembangunan manusia maka pengangguran terbuka mengalami penurunan dibandingkan tahun 2012, artinya pengangguran terbuka mulai terserap di pasar tenaga kerja, ada yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 2.870 orang, sebagai anggota Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten (DPRK) sebanyak 11 orang, guru sekolah swasta 365 orang dan guru sekolah negeri sebanyak 1.302 orang. Hal ini disebabkan karena Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Barat telah berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya melalui pembangunan diberbagai sektor seperti pendidikan dan kesehatan melalui pengeluaran pemerintah daerah. Indeks pembangunan manusia merupakan modal manusia (*human capital*) salah satunya kesehatan selain pendidikan yang dapat mempengaruhi kualitas tenaga kerja.

Karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka upah tetap yang dibayarkan juga tinggi. Akibatnya banyak lulusan perguruan tinggi yang berijazah sarjan melamar pekerjaan dengan menggunakan ijazah SMA dan SMK, serta banyak juga lulusan perguruan tinggi bekerja tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan yang pembayaran upahnya di bawah upah minimum Propinsi Aceh. Selain itu banyak juga lulusan perguruan tinggi di Kabupaten Aceh Barat bekerja tidak sesuai latarbelakang pendidikan dan kuallifikasi pendidikan seperti bekerja sebagai pelayan pada swalayan, ada juga lulusan non kependidikan tetapi bekerja sebagai pengajar sekolah PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), sehingga upah yang dibayarkan rendah bahkan di bawah upah minimum yang telah ditetapkan.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Sumber : Output Eviews

Alpha dibandingkan dengan Probability 0,05 < 0,614524. Nilai probability lebih besar dari alpha maka tidak signifikan, serial korelasi terjadi error terhadap variabel bebas

b. Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
 Date: 07/20/22 Time: 22:31
 Sample: 1 9
 Included observations: 9

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	507.4634	7202.103	NA
Upah Minimum (X1) (Indeks Pembangunan Manusia) X2	2.18E-13 0.107617	15.72624 7047.112	1.050013 1.050013

Sumber : Output Eviews

Berdasarkan uji multikolearitas di atas bahwa korelasi antara X₁ sebesar 2,18 dan korelasi antara X₂ sebesar 0,107617. Melihat rendahnya nilai koefisien korelasi maka diduga tidak terdapat masalah multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.449078	Prob. F(2,6)	0.6580
Obs*R-squared	1.171820	Prob. Chi-Square(2)	0.5566
Scaled explained SS	0.361284	Prob. Chi-Square(2)	0.8347

Sumber : Output Eviews

Pada model ini dengan n = 10 dan k =3, maka diperoleh *degree of freedom* (df) = 7 (n-k), dan menggunakan $\alpha = 0,05$ persen diperoleh nilai χ^2 tabel sebesar 0.601630. dibandingkan dengan nilai Obs*R-squared dan hasil regresi, yaitu sebesar 1,171820 maka nilai Obs*R-squared lebih kecil dibandingkan nilai χ^2 tabel, sehingga Ho diterima Ha ditolak dapat disimpulkan bahwa model regresi persamaan tersebut bebas dari gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.632899	Prob. F(2,4)	0.5770
Obs*R-squared	2.163430	Prob. Chi-Square(2)	0.3390

Sumber : Output Eviews

Berdasarkan nilai Prob. Chi-square (yang Obs*R-squared sebesar 2,163430 > 0,05 maka tidak terjadi korelasi masalah autokorelasi.maka dapat disimpulkan data dalam variabel penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan mengenai fenomena pengangguran terbuka di Kabupaten Aceh Barat yaitu upah minimum berpengaruh positif dengan pengangguran terbuka sedangkan indeks pembangunan manusia berkorelasi negatif terhadap pengangguran terbuka lulusan perguruan tinggi. Permasalahan yang timbul dari fenomena pengangguran terbuka di Kabupaten Aceh Barat antara lain pekerjaan yang tersedia tidak sesuai dengan latarbelakang pendidikan bagi lulusan perguruan tinggi, lulusan perguruan tinggi terlalu memilih-milih pekerjaan tergantung besar kecilnya upah yang dibayarkan, kurangnya informasi lowongan pekerjaan, dan berharap menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) sedangkan kuota jumlah formasi yang tersedia terbatas, sulit menerapkan ilmu yang dimiliki saat kuliah dengan dunia kerja, status akreditasi perguruan tinggi dan program studi dari lulusan perguruan tinggi masih banyak yang C sehingga tidak dapat ikut melamar pekerjaan pada perusahaan yang membuka lowongan pekerjaan dengan menetapkan syarat status akreditasi perguruan tinggi minimal B. Sedangkan lulusan tingkat sekolah menengah atas dimana fenomena pengangguran terbuka terjadi karena banyak lulusan yang ingin berwirausaha tidak memiliki modal dan kurangnya jaringan pihak penyedia modal. Selain itu juga disebabkan karena mereka tidak memiliki jiwa entrepreneur.

REFERENSI

- Gujarati, D. N. (2010). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Salemba Empat.
- Latifah, N., Rotinsulu, D. C. ., & Tumilaar, R. L. . (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka dan Dampaknya pada Jumlah Penduduk Miskin di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 17(2).
- Mankiw, N. G. (2012). *Makroekonomi*. Erlangga.
- Nanga, M. (2005). *Makro Ekonomi : Teori, Masalah, & Kebijakan*. Rajawali Pers.
- Santoso, R. P. (2012). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. UPP STIM YKPN.
- Silalahi, R., Purba, J. ., Damanik, D., & Fahmi, M. (2014). *Pengantar Ekonomi Makro*. Citapustaka Media.